

BAB II

TINJAUAN UMUM TERMINAL PELABUHAN, WISATA KULINER DAN SUSUR SUNGAI

2.1 Tinjauan Umum

Pusat wisata kuliner dan susur sungai di Pelabuhan Rambang di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah dapat diartikan sebagai berikut:

1. Wisata adalah kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk menikmati tujuan tertentu dengan sifat sukarela dan sementara (Fandeli, 2001)
2. Kuliner atau dalam Bahasa Inggris *Culinary* dapat diartikan sebagai suatu kegiatan masak- memasak yang berlangsung ditempat pengolahan masakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021). Pusat kuliner adalah suatu tempat dimana pengunjung dapat menikmati berbagai makanan pada stand makanan yang tersedia di dalamnya.
3. Susur sungai adalah suatu kegiatan menyusuri sungai menggunakan moda transportasi air dengan tujuan wisata. menurut Hamidah et al., 2014,
4. Pelabuhan adalah sebuah fasilitas untuk transisi barang maupun jasa dengan moda transportasi air (UU No. 17 Tahun 2008) menurut Anwar, 2017,

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka “pusat wisata kuliner dan susur sungai di Pelabuhan Rambang, Palangka Raya, Kalimantan Tengah” dapat diartikan sebagai suatu proses merancang kembali suatu pelabuhan dengan beberapa perbaikan dari segi arsitektural yang berhubungan, sehingga dapat menjadi suatu tujuan wisata dan ruang terbuka baru bagi masyarakat. Fungsi yang diakomodir dalam redesain ini adalah menjadikan kawasan pelabuhan menjadi pusat wisata kuliner dan susur sungai.

2.1.1 Pengertian Umum Terminal Pelabuhan



Gambar 2.1 Gambaran Pelabuhan

Sumber: Tribunnews.com diakses Maret 2021

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008, terminal merupakan suatu fasilitas yang terdiri dari area ruang tunggu, naik dan turun penumpang, serta area bongkar muat barang. Fungsi utama dari suatu terminal adalah sebagai ruang perpindahan penumpang maupun barang (kedatangan atau keberangkatan) dari suatu moda transportasi ke moda transportasi lain. Sedangkan Pelabuhan adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai wadah bagi suatu kapal untuk bersandar untuk menaikan maupun menurunkan penumpang, area bongkar muat barang, serta dilengkapi dengan fasilitas keamanan dan keselamatan bagi pengguna. Jadi terminal pelabuhan adalah suatu tempat dimana terjadi suatu perpindahan manusia maupun barang dari dan menuju ke suatu tujuan tertentu dengan moda transportasi air seperti kapal.

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 37 Tahun 2015 disebutkan standar dari terminal pelabuhan yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Standar Pelabuhan

No.	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur	Keterangan
1. KESELAMATAN					
	a. Informasi dan fasilitas keselamatan	Informasi ketersediaan dan peralatan penyelamatan darurat dalam bahaya (kebakaran, kecelakaan atau bencana alam)	Ketersediaan	Tersedia informasi dan fasilitas keselamatan yang mudah terlihat dan terjangkau, antara lain: 1) alat pemadam kebakaran; 2) petunjuk jalur evakuasi; 3) titik kumpul evakuasi; dan 4) nomor telepon darurat.	
	b. Informasi dan fasilitas kesehatan	Informasi ketersediaan dan fasilitas kesehatan untuk penanganan darurat	Ketersediaan	Tersedia informasi dan fasilitas kesehatan yang mudah terlihat dan terjangkau, antara lain: 1) perlengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan); 2) kursi roda; 3) tandu; dan 4) petugas kesehatan.	
2. KEAMANAN DAN KETERTIBAN					
	a. Fasilitas keamanan dan ketertiban	Peralatan pencegah tindak kriminal	Ketersediaan	Fasilitas keamanan dan ketertiban antara lain: 1) tersedia CCTV; 2) ruang tunggu penumpang dan pengantar/penjemput.	
3. KEHANDALAN/KETERATURAN					
	b. Naik turun penumpang dari dan ke kapal	Sarana penumpang untuk naik turun dari dan ke kapal	1) Ketersediaan 2) Kondisi	1) Tersedianya jalur penumpang dari dan ke kapal. 2) Tangga untuk naik turun dari dan ke kapal yang dilengkapi dengan atap.	
	c. Pos dan Petugas keamanan	Berfungsi menjaga ketertiban dan kelancaran sirkulasi pengguna jasa di terminal penumpang	1) Ketersediaan 2) Kondisi	Tersedia pos dan petugas berseragam dan mudah terlihat.	
	d. Informasi gangguan keamanan	Informasi yang disampaikan kepada pengguna jasa apabila mendapat gangguan keamanan berupa stiker beris nomor telepon dan/atau SMS pengaduan ditempel pada tempat yang strategis dan mudah dilihat	1) Ketersediaan 2) Kondisi	Tersedia stiker yang mudah terlihat dan jelas terbaca.	
	e. Peralatan dan pendukung keamanan	Berfungsi sebagai sarana pendukung keamanan untuk memberikan rasa aman bagi pengguna jasa	1) Ketersediaan 2) Intensitas cahaya	1) Tersedia metal detector; 2) Tersedia alat pemadam kebakaran; 3) Tersedianya lampu penerangan 200 s/d 300 lux.	
	a. Kemudahan untuk mendapatkan tiket	Penjualan tiket secara online dan pencetakan tiket kapal	1) Ketersediaan 2) Waktu	1) Tersedia mesin pencetak tiket; 2) Waktu pencetakan tiket maksimum 5 menit per nama penumpang.	
	b. Jadwal keberangkatan dan kedatangan kapal	Informasi yang jelas mengenai keberangkatan dan kedatangan kapal	1) Ketersediaan 2) Kondisi	Tersedia informasi jadwal keberangkatan dan kedatangan kapal dalam bentuk TV LCD atau papan pengumuman.	
4. KENYAMANAN					
	a. Ruang tunggu	Ruangan tertutup dan/atau terbuka sebagai tempat tunggu penumpang dan calon penumpang sebelum melakukan check in	1) Luas 2) Kondisi	1) Untuk 1 (satu) orang minimum 0,6 m ² . 2) Area bersih 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal penumpang.	
	b. Gate/koridor boarding	Ruang atau tempat yang disediakan untuk orang melakukan verifikasi sesuai dengan identitas diri	1) Luas 2) Kondisi	1) Untuk 1 (satu) orang minimum 0,6 m ² dan dilengkapi tempat duduk. 2) Area bersih 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal.	
	c. Toilet	Tersedianya toilet	1) Jumlah 2) Kondisi	1) Tersedianya 1 (satu) toilet untuk 50 penumpang dan jumlah toilet wanita 2 (dua) kali toilet pria. 2) Area bersih 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam toilet.	
	d. Tempat ibadah	Fasilitas untuk melakukan ibadah	1) Ketersediaan 2) Kondisi	1) Tersedia musholla. 2) Area bersih 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam musholla.	
	e. Lampu penerangan	Berfungsi sebagai sumber cahaya di pelabuhan untuk memberikan rasa nyaman bagi pengguna jasa	Intensitas cahaya	200 s/d 300 lux.	
	f. Fasilitas pengatur suhu	Fasilitas untuk sirkulasi udara dapat menggunakan AC (Air Conditioner), kipas angin (fan) dan/atau ventilasi udara	Suhu	Suhu dalam ruangan maksimal 27°C.	
	g. Fasilitas kebersihan	Fasilitas kebersihan berupa tempat sampah	Kondisi	Area bersih 100% dan tidak berbau yang berasal dari dalam area terminal penumpang.	

No	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur	Keterangan
	h. Ruang pelayanan kesehatan	Fasilitas untuk pelayanan kesehatan	1) Ketersediaan 2) Kondisi	1) Tersedianya ruang untuk pelayanan kesehatan. 2) Area bersih 100% dan memiliki alat-alat untuk pelayanan kesehatan.	
	i. Area merokok	Fasilitas untuk tempat merokok	Ketersediaan	Tersedia ruangan khusus area merokok bagi calon penumpang yang merokok.	
5. KEMUDAHAN					
	a. Informasi pelayanan	Informasi yang disampaikan di terminal kepada pengguna jasa, yang terbaca dan terdengar, paling sedikit memuat: 1. <i>layout</i> terminal penumpang; 2. nama dermaga dan kapal; 3. jadwal kedatangan dan keberangkatan; 4. jurusan/rute; 5. tarif; dan 6. peta jaringan rute pelayaran	1) Kondisi 2) Intensitas suara	1) Informasi dalam bentuk visual diletakkan di tempat strategis yang mudah terlihat dan jelas terbaca. 2) Informasi dalam bentuk audio harus jelas terdengar dengan intensitas suara 20 dB lebih besar dari kebisingan yang ada.	
	b. Informasi waktu kedatangan dan keberangkatan kapal	Informasi yang disampaikan di dalam terminal kepada pengguna jasa mengenai perkiraan waktu kedatangan dan keberangkatan kapal	1) Kondisi 2) Intensitas suara	1) Informasi dalam bentuk visual disampaikan melalui papan pengumuman atau <i>display</i> yang mudah terlihat dan jelas terbaca. 2) Informasi dalam bentuk audio harus jelas terdengar dengan intensitas suara 20 dB lebih besar dari kebisingan yang ada.	
No	Jenis Pelayanan	Uraian	Indikator	Tolok Ukur	Keterangan
	c. Informasi gangguan perjalanan kapal	Pemberian informasi jika terjadi gangguan perjalanan	Waktu	Informasi diumumkan maksimal 10 menit setelah gangguan.	
	d. Informasi angkutan lanjutan	Informasi yang disampaikan di dalam terminal kepada pengguna jasa mengenai angkutan lanjutan, paling sedikit memuat: 1. jenis angkutan; 2. jadwal kedatangan dan keberangkatan; 3. jurusan/rute dan koridor; 4. tarif; dan 5. lokasi dan penunjuk arah angkutan lanjutan	1) Tempat 2) Kondisi	Penempatan mudah terlihat dan jelas terbaca.	
	e. Fasilitas layanan penumpang	Fasilitas yang disediakan untuk memberikan informasi perjalanan kapal dan layanan pengaduan	Jumlah	Mempunyai tempat dan 1 (satu) meja kerja, dan 1 (satu) orang petugas yang memiliki kecakapan Bahasa Inggris.	
	f. Fasilitas kemudahan naik/turun penumpang	Memberikan kemudahan penumpang untuk naik ke kapal atau turun dari kapal	Aksesibilitas	Tersedia tangga embarkasi/ debarkasi beratap.	
	g. Tempat parkir	Tempat untuk parkir kendaraan baik roda 4 (empat) dan roda 2 (dua)	1) Luas 2) Sirkulasi	1) Luas tempat parkir disesuaikan dengan lahan yang tersedia. 2) Sirkulasi kendaraan masuk, keluar dan parkir lancar.	Untuk akses dari dan menuju terminal penumpang dilengkapi kanopi/ atap
	h. Pelayanan bagasi penumpang	Memberikan kemudahan bagi penumpang untuk membawa barang bawaan	1) Ketersediaan 2) Kondisi	1) Tersedia <i>trolley</i> dan <i>porter</i> berseragam yang memiliki identitas dan mudah terlihat. 2) Kondisi baik dan berfungsi.	
6. KESETARAAN					
	a. Fasilitas penyandang <i>difable</i>	Fasilitas yang disediakan untuk penyandang <i>difable</i>	Ketersediaan	Tersedia tandu.	
	b. Ruang Ibu Menyusui	Ruangan/tempat khusus disediakan bagi ibu menyusui	Jumlah	Tersedia ruang khusus beserta fasilitas lengkap untuk ibu menyusui dan bayi.	

Sumber: Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia
Nomor PM 37 Tahun 2015

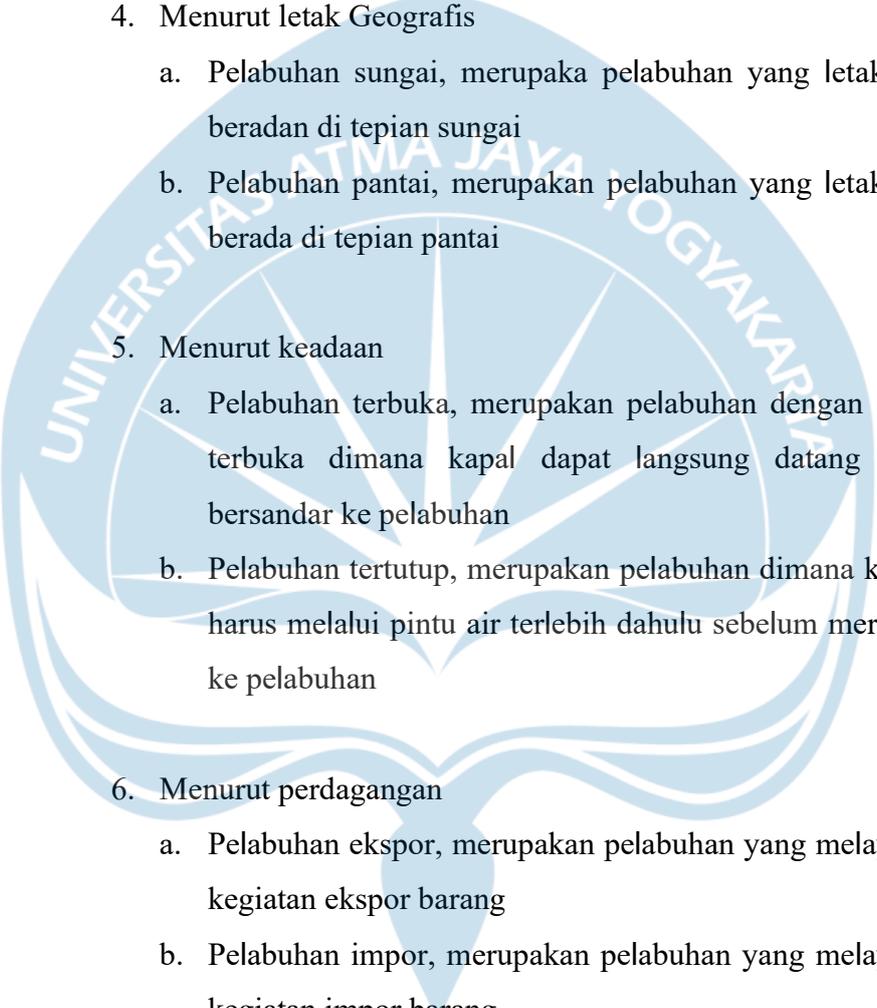
2.1.2 Ragam Pelabuhan

menurut Walikota et al. ,2007, Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 69 Tahun 2001, Pelabuhan menurut jenisnya dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengelola
 - a. Pelabuhan umum, merupakan jenis pelabuhan yang pengelolaannya berada di tangan pemerintah (BUMN).
 - b. Pelabuhan khusus, merupakan pelabuhan yang pengelolaannya dilakukan oleh perseorangan maupun badan usaha swasta.

2. Berdasarkan Fungsi
 - a. Pelabuhan penumpang, merupakan pelabuhan yang berfungsi sebagai jalur keluar masuk penumpang kapal
 - b. Pelabuhan barang, merupakan pelabuhan yang berfungsi sebagai jalur keluar masuk dan pengangkutan barang yang menggunakan jalur sungai dengan kapal
 - c. Pelabuhan campuran, merupakan pelabuhan dengan fungsi ganda, yaitu fungsi pelabuhan penumpang dan fungsi pelabuhan barang yang berada disatu lokasi
 - d. Pelabuhan minyak, merupakan pelabuhan yang berfungsi khusus sebagai jalur pengangkutan minyak dan hanya membutuhkan jembatan yang menjorok ke perairan
 - e. Pelabuhan militer, merupakan pelabuhan dengan fungsi pelayanan kapal-kapal pasukan militer sehingga membutuhkan lahan yang luas serta perairan yang dalam
 - f. Pelabuhan ikan, merupakan pelabuhan yang melayani para nelayan sehingga tidak membutuhkan perairan yang dalam.

3. Berdasarkan Pelayanan Kegiatan
 - a. Pelabuhan laut, merupakan pelabuhan yang melayani rute-rute pelayaran yang melalui jalur laut

- 
- b. Pelabuhan sungai dan danau, merupakan pelabuhan yang melayani jalur pelayaran dengan rute melewati sungai.
 - c. Pelabuhan penyebrangan, merupakan pelabuhan yang digunakan untuk melayani penumpang yang ingin menyebrang
 4. Menurut letak Geografis
 - a. Pelabuhan sungai, merupakan pelabuhan yang letaknya beradan di tepian sungai
 - b. Pelabuhan pantai, merupakan pelabuhan yang letaknya berada di tepian pantai
 5. Menurut keadaan
 - a. Pelabuhan terbuka, merupakan pelabuhan dengan sifat terbuka dimana kapal dapat langsung datang dan bersandar ke pelabuhan
 - b. Pelabuhan tertutup, merupakan pelabuhan dimana kapal harus melalui pintu air terlebih dahulu sebelum merapat ke pelabuhan
 6. Menurut perdagangan
 - a. Pelabuhan ekspor, merupakan pelabuhan yang melayani kegiatan ekspor barang
 - b. Pelabuhan impor, merupakan pelabuhan yang melayani kegiatan impor barang
 - c. Pelabuhan penyebrangan, merupakan pelabuhan yang melayani kegiatan penyebrangan biasa berupa penyebrangan kendaraan bermotor
 7. Menurut jangkauan pelayanan
 - a. Pelabuhan internasional, merupakan pelabuhan yang melayani jalur pelayaran nasional dan internasional

dalam jumlah besar dan memiliki ikatan kerjasama dalam jaringan laut internasional

- b. Pelabuhan nasional, merupakan pelabuhan yang melayani rute pelayaran nasional ataupun internasional dalam jumlah sedang
- c. Pelabuhan regional, merupakan pelabuhan yang melayani rute pelayaran dalam negeri (nasional)

8. Menurut pengawasan Bea Cukai

- a. *Custom Port*, merupakan pelabuhan yang diawasi oleh Bea Cukai yang mengelola kawasan tertentu
- b. *Free Port*, merupakan pelabuhan yang bebas dari pengawasan Bea Cukai dalam suatu wilayah tertentu

2.1.3 Kriteria Pelabuhan Sungai

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009 tentang Kepelabuhan, berikut merupakan kriteria dari pelabuhan sungai:

- a. Pelabuhan sungai merupakan pelabuhan yang difungsikan untuk melayani angkutan yang beroperasi di sungai
- b. lokasi pelabuhan sungai berada di tepian sungai yang melayani angkutan antar provinsi maupun antar kabupaten
- c. lokasi pelabuhan harus memiliki kedekatan dengan tujuan pasar nasional atau internasional
- d. Memiliki daratan yang terlindung dari gelombang
- e. Fasilitas pokok pelabuhan sungai adalah sebagai berikut:
 - 1. Dermaga
 - 2. lapangan penumpukan
 - 3. lapangan penumpang
 - 4. Fasilitas pengolahan limbah
 - 5. Fasilitas bunker
 - 6. Fasilitas pemadam kebakaran

7. Fasilitas penanganan bahan/ barang berbahaya dan beracun (B3)
- f. Fasilitas penunjang pelabuhan sungai adalah sebagai berikut:
 1. Area kantor
 2. Fasilitas telekomunikasi
 3. Fasilitas pariwisata
 4. Instalasi air bersih, listrik
 5. Jaringan air limbah, drainase dan sampah
 6. Area pengembangan
 7. Tempat tunggu kendaraan bermotor
 8. Kawasan perdagangan
 9. Kawasan industri

2.1.4 Aktivitas Terminal Pelabuhan

Pada pelabuhan terdapat beberapa aktivitas yang terjadi, aktivitas ini dibagi berdasar pelaku kegiatan di dalamnya, yaitu:

- a. Penumpang Embarkasi (Keberangkatan), merupakan calon penumpang yang akan menggunakan akomodasi transportasi air pada pelabuhan
- b. Penumpang debarkasi (kedatangan), merupakan penumpang yang datang menggunakan moda transportasi air untuk singgah dan melakukan transisi dengan moda transportasi air lain maupun darat.
- c. Pengelola, merupakan orang yang memiliki tugas untuk mengakomodir kebutuhan penumpang yang datang ke pelabuhan. Tugas ini dapat berupa tugas administrative serta tugas yang berkaitan dengan operasional.
- d. Pengunjung, merupakan orang yang datang bersamaan maupun tidak dengan penumpang, biasanya berhubungan untuk mengantar maupun menjemput penumpang.

2.1.5 Fungsi Pelabuhan

Menurut Sabirin, Pelabuhan merupakan suatu tempat transisi dari moda transportasi air ke moda transportasi darat. Untuk itu pelabuhan memiliki empat fungsi utama yaitu:

1. *Interface*, pelabuhan diartikan sebagai penyedia jasa layanan untuk pengangkutan barang dan jasa ke darat maupun ke kapal lain
2. *link*, pelabuhan diartikan sebagai penghubung atau sebuah mata rantai yang kuat untuk menghubungkan barang atau orang menuju tujuan tertentu
3. *Gateway*, pelabuhan diartikan sebagai pintu gerbang masuk ke suatu wilayah atau daerah tujuan, dengan adanya peraturan yang mengatur ketentuan masuk dari setiap orang maupun jasa yang masuk.
4. *Industry entity*, pelabuhan dilihat sebagai salah satu sarana industry yang mendukung perkembangan suatu wilayah dengan jaringan dan jasa transporasinya

2.1.6 Pengertian Umum Pusat Wisata

Terdapat beberapa pengertian pusat wisata yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Menurut Tap MPRS Tahun 1990, kepariwisataan adalah sarana kegiatan untuk mendapat hiburan dalam kehidupan manusia
2. Menurut *World Travel Organization (W.T.O)*, Kepariwisataan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang di luar area kunjungan wisata dengan bepergian dan menetap.
3. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat berarti sesuatu yang menjadi inti.

Berdasarkan pengertian di atas berarti pusat wisata dapat diartikan sebagai suatu pusat kegiatan yang menjadi suatu tujuan utama dari wisatawan untuk memperoleh hiburan tertentu.

2.1.7 Jenis- Jenis Pariwisata

menurut Palupi and Fitri ,2019, Menurut Damardjati, mendefinisikan pariwisata sebagai gabungan dari berbagai jenis bidang usaha yang secara bersamaan menghasilkan produk barang dan jasa dengan tujuan akhir untuk memuaskan keinginan pengunjung yang datang.

Usaha pariwisata dapat didefinisikan menjadi empat golongan sebagai berikut:

- a. Transportasi, pariwisata yang berhubungan dengan transportasi dapat berupa transportasi kereta api, kapal, mobil serta minibus maupun menggunakan pesawat
- b. Akomodasi dan perusahaan pangan, berhubungan dengan tujuan turis menginap seperti hotel, penginapan serta restoran, café, rumah makan, dan lain-lain
- c. Perusahaan jasa khusus, jenis usaha ini mengakomodasi perjalanan turis dari dan ke tujuan wisata
- d. Penyedia barang, jenis usaha ini mengakomodasi barang-barang yang identic dengan area wisata seperti souvenir, kerajinan tangan, baju, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Pendit, pariwisata dapat dibedakan berdasar motif wisatawan untuk berkunjung, yaitu sebagai berikut:

- a. Wisata maritim, merupakan jenis wisata yang mengakomodasi kegiatan yang berhubungan dengan air, seperti olahraga air, memancing, balap dayung, dan sebagainya.
- b. Wisata cagar alam, merupakan jenis wisata yang dilakukan dengan memanfaatkan alam sebagai daya Tarik utama.
- c. Wisata budaya, merupakan kegiatan wisata yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengunjung mengenai kehidupan masyarakat di tempat kunjungan wisata. Wawasan ini berkaitan dengan kegiatan sosial, kebudayaan.
- d. Wisata konvensi, berbasis wisata politik model wisata ini membutuhkan suatu wadah/ tempat untuk berkumpul dengan tujuan tertentu. Contoh dari wisata ini adalah Pusat Kongres Internasional yang ada di Berlin.
- e. Wisata ziarah, merupakan jenis wisata yang berkaitan dengan sejarah, agama, adat istiadat dari suatu kelompok masyarakat di tempat tujuan wisata.

- f. Wisata pertanian (agrowisata), merupakan kegiatan wisata yang berbasis pada kegiatan bercocok taman dan mengenali tanaman
- g. Wisata Buru, merupakan wisata yang berhubungan dengan perburuan hewan. Kegiatan wisata ini dilakukan di area hutan yang memang telah secara legal di tetapkan sebagai area perburuan oleh pemerintah.

2.1.8 Tinjauan Pusat Wisata Kuliner dan Susur Sungai

2.1.8.1 Tinjauan Pusat Wisata Kuliner

menurut Palupi and Fitri ,2019,Wisata kuliner merupakan wisata yang mengandalkan kuliner sebagai komoditi utama dalam kegiatan wisatanya, biasanya wisata yang berbasis kuliner ini menjajikan makanan- makanan yang berhubungan dengan daerah tujuan maupun makanan-makanan pasar.



Gambar 2.2 *Ilustrasi Wisata Kuliner*

Sumber: gridcrosser.blogspot.com

Diakses April 2021

Menurut Horng & Tsai, 2010, pariwisata kuliner adalah suatu pengalaman berwisata yang berbasis pada pengalaman untuk menikmati makanan yang disertai dengan transfer budaya dan pengetahuan dari tujuan destinasi wisata tersebut.

Pusat wisata kuliner adalah sebuah tempat yang mengakomodir kegiatan jual beli yang dilakukan oleh pedagang kepada wisatawan dengan menjual makanan

dan minuman khas daerah tujuan wisata. Selain itu, pusat wisata kuliner juga dapat diartikan sebagai tempat berkumpulnya pedagang makanan dalam suatu kawasan khusus yang telah disediakan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan dan pengembangan destinasi wisata berbasis kuliner yaitu:

- a. **Kejelasan zonasi dalam destinasi wisata**, zonasi disini mengacu pada zonasi perencanaan kawasan inti, kawasan pendukung, dan rencana desain pengembangan. Dalam hal ini pengembangan kawasan wisata ini harus memperhatikan aspek pelestarian terutama pada kawasan inti dan kawasan pendukung.
- b. **Memperhatikan pola sirkulasi wisatawan**, hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan sirkulasi pendukung terutama untuk penyediaan aksesibilitas
- c. **Memperhatikan daya dukung kawasan**, pengembangan wisata harus berpegang pada prinsip pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.
- d. **Pengembangan pariwisata pada kawasan adat**, harus memperhatikan peraturan setempat dan melibatkan dengan penanggung jawab setempat seperti para tetua adat.

Selain memperhatikan beberapa aspek di atas, pengembangan destinasi wisata kuliner harus memperhatikan infrastruktur pendukung yaitu:

- a. Infrastruktur pendukung harus memperhatikan upaya menjaga lingkungan dari kerusakan
- b. Harus ramah terhadap wisatawan (anak-anak, dewasa, maupun orang tua)

2.1.8.2 Tinjauan Wisata Susur Sungai



Gambar 2.3 Ilustrasi Wisata Susur Sungai

Sumber: ksmtour.com

Diakses April 2021

Wisata susur sungai merupakan sebuah wisata yang berbasis pada ketersediaan sungai sebagai daya tarik utama. Wisata susur sungai ini biasanya terdapat pada daerah-daerah yang dilalui oleh banyak sungai seperti pulau Kalimantan dan pulau Sumatra.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perancangan dan pengembangan destinasi wisata berbasis susur sungai yaitu:

- a. Adanya area yang memadai untuk menaik turunkan pengunjung dari dan ke kapal wisata. Area ini berupa dermaga yang dilengkapi dengan alat-alat keselamatan yang memadai
- b. Tersedianya armada angkutan yang memadai, armada ini berupa kapal-kapal yang ikonik dengan ukuran yang bervariasi
- c. Kejelasan rute perjalanan wisata susur sungai

2.2 Studi Preseden

2.2.1 FAB Food Park – OMA (Office for Metropolitan Architecture), MIA, IDEO

1. Konsep Arsitektur



Gambar 2.4 Situasi FAB Food Park

Sumber: *Archdaily.com*

Diakses April 2021

FAB Food Park yang didesain oleh OMA, MIA, dan IDEO ini terletak persis disebelah barat dari Grand Park los Angeles. Hal ini membuat FAB Food Park memiliki keterhubungan dengan Grand Park. FAB Food Park ini dibuat sebagai suatu perayaan terhadap keberagaman makanan, seni dan Ruang hijau.

Konsep utama FAB Food Park adalah mengintegrasikan konsep taman dengan makanan sehingga menghasilkan program-program yang dinamis dan menarik.

FAB Food Park ini berada di lokasi yang strategis yang membuat FAB Food Park menjadi titik pertemuan bagi Warga lokal, pedagang, seniman, jurnalis. Didesain dengan menggunakan sistem *split level* membuat FAB Food Park memiliki beberapa perbedaan level yang dibuat dengan nuansa yang berbeda-beda sehingga menghasilkan pengalaman meruang yang unik bagi pengunjung dan menghidupkan desain.

2. Organisasi Ruang



Gambar 2.5 Perspektif Suasana FAB Food Park

Sumber: Archdaily.com

Diakses April 2021

Zonasi ruang pada FAB Food Park ini dibuat berdasarkan kebutuhan dari komunitas yang ada. Komunitas-komunitas ini menciptakan kegiatan-kegiatan yang akan mendefinisikan ruang yang ada di FAB Food Park. Perkumpulan grup-grup kecil seperti pecinta seni, pecinta makanan, maupun kegiatan-kegiatan yang cukup besar seperti festival makanan, instalasi seni merupakan dasar pembentukan organisasi ruang pada FAB Food Park.



Gambar 2.6 Siteplan FAB Food Park

Sumber: Archdaily.com

Diakses April 2021

Selain berperan sebagai sebagai titik kumpul bagi kelompok-kelompok masyarakat, FAB Food Park juga didesain sebagai hutan kota yang sustainable dengan penggunaan tanaman lokal dan “net-zero” energi dimana site dapat berperan sebagai daerah penangkap air hujan.



Gambar 2.7 Perspektif Suasana FAB Food Park

Sumber: Archdaily.com

Diakses April 2021

2.2.2 Tepian Sungai Martapura (Wisata Kuliner), Banjarmasin, Kalimantan Selatan



Gambar 2.8 Suasana Wisata Kuliner Martapura

Sumber: anekatempatwisata.com

Diakses April 2021

Wisata kuliner yang ada di tepian sungai Martapura Banjarmasin ini dibangun oleh pemerintah kota Banjarmasin yang bekerja sama dengan para pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang ada di kota Banjarmasin sendiri. Suasana yang ceria dan tenang tercipta dari penggunaan tenda berwarna-warni serta suara gemericik air sungai Martapura dengan pemandangan berupa hilir mudik *klotok* masyarakat lokal.

Pada wisata kuliner tepian sungai Martapura ini fasilitas yang tersedia adalah sebagai berikut:

- a. Area makan dimana pengunjung dapat menikmati makanan di bawah naungan tenda yang dilengkapi dengan kursi dan meja
- b. Stan Pedagang. Stand pedagang makanan ditata teratur dan dekat dengan area duduk pengunjung

2.2.3 Tepian Sungai Musi, Jembatan Ampera Palembang, Sumatera Selatan

Daerah wisata tepian sungai Musi ini berorientasi pada Sungai Musi dan Jembatan Ampera sebagai daya tarik kawasannya. Hal ini membuat penataan kawasan

menghadap ke arah sungai dan jembatan tersebut. Pada saat malam hari jembatan Ampera yang dihiasi dengan lampu warna-warni menambah kesan santai kawasan.

Disekitar tepian sungai Musi menjadi daerah untuk menikmati wisata kuliner terutama kuliner khas Palembang seperti pempek, serta dilengkapi fasilitas berupa:

a. Area Wisata Kuliner

Pada area ini pemerintah bekerjasama dengan UMKM setempat menyediakan tenda-tenda beserta kursi dan meja agar pengunjung tetap dapat menikmati pemandangan sungai Musi dan jembatan Ampera dengan nyaman.



Gambar 2.9 Suasana Wisata Kuliner Tepian Sungai Musi

Sumber: <https://live.staticflickr.com/>

Diakses April 2021

b. Restoran Kapal Terapung

Restoran ini dibuat dengan memodifikasi kapal-kapal penduduk lokal menjadi area wisata kuliner yang menarik dan atraktif



Gambar 2.10 Suasana Wisata Restoran Kapal Terapung

Sumber: travelpalembang.co.id

Diakses April 2021

c. Plaza

Penggunaan plaza pada daerah tepian sungai ini membuat pandangan sungai tidak terblok oleh bangunan-bangunan lain yang ada disekitarnya.



Gambar 2.11 Plaza Sungai Musi

Sumber: ardiba.com

Diakses April 2021